

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Samarinda adalah sebuah Ibukota Provinsi dari Kalimantan Timur, transportasi pun adalah kebutuhan utama bagi para masyarakat dan satu-satunya bandara yang melayani antar pulau adalah Bandara Sepinggang yang ada di kota Balikpapan karena kota ini sendiri cukup jauh dari kota Samarinda dan apabila masyarakat yang berada di kota Bontang, Sangata, dan beberapa kota lain yang harus melewati kota Samarinda dulu untuk pergi ke Bandara Sepinggang Balikpapan harus menempuh waktu lebih lagi untuk bisa bepergian antar pulau.

Maka pada tahun 2018 dengan di bukanya bandara APT Pranoto yang di resmikan Gubernur Kalimantan Timur dengan itu pula secara resmi Bandara APT Pranoto beroperasi, alhasil masyarakat yang berada di kota-kota yang jauh dari kota Balikpapan bisa memangkas waktu tempuh untuk menggunakan transportasi udara.

Bandara ini sendiri sudah beroperasi sejak 2018 dengan fasilitas yang cukup dan lengkap, hanya saja bagi masyarakat yang tinggal jauh dari Kota Samarinda kesulitan mencari tempat beristirahat apalagi untuk daerah yang cukup jauh seperti Kabupaten Kutai Barat yang memerlukan jarak tempuh kurang lebih 12 jam menggunakan jalur darat memerlukan waktu beristirahat sebelum menempuh perjalanan jauh, maka dari itu pengelola dari Bandara APT Pranoto berkeinginan memiliki hotel yang bisa terhubung dengan bandara.

setelah beroperasi kurang lebih 2 tahun dengan fasilitas yang ada maka pada tahun 2020 di rencanakan akan di bangun fasilitas pendukung berupa hotel yang terintegrasi dengan Bandara APT Pranoto Kepala unit pelaksanaan Bandar udara (UPBU) APT. Pranoto menuturkan bahwa “Pada saat ini perkembangan pada bandara akan terus berlanjut. Tidak hanya mall, tetapi akan direncanakan juga pembangunan hotel.” (Akbar, 2019). Kepala Unit Pelaksana Bandar Udara (UPBU) APT Pranoto Samarinda Dodi Dharma

mengatakan “Jadi, nanti mal dan hotel tidak perlu besar menjulang ke atas. Mungkin tidak lebih 50 meter. Yang penting layak dan bisa menarik orang beristirahat untuk hotelnya. Sedangkan malnya bisa alternatif belanja. Sasarannya penumpang transit. Paling tidak bintang tiga lah untuk hotel. Tarif pun bisa dibuat terjangkau. Setidaknya harganya ekonomis,” papar Dodi (Kaltimprokal.co, 2019).

Hotel terintegrasi adalah hotel yang dapat berhubungan dengan sebuah fasilitas lain, yang artinya, Hotel terintegrasi dengan bandara ini nantinya akan mendapat akses atau bisa di katakan berhubungan dengan bandara secara mudah. Hotel ini nanti nya akan berada di Kecamatan Sungai Siring, Kota Samarinda lebih tepatnya bersebelahan dengan Bandara APT Pranoto. Hal ini tercantum Pada (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2010) dalam Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) menyebutkan Radius tinggi bangunan terbagi menjadi 3 Ring yaitu Ring 1, radius 4 kilometer dengan ketinggian maksimal gedung 46 meter. Ring 2, radius 6kilometer dengan ketinggian gedung antara 46–151 meter. Ring 3, radius 9kilometer dengan Ketinggian gedung maksimal 151 meter.



Gambar 1.1. Batasan Kecamatan Sungai Siring

Sumber: Google Earth , di akses pada tanggal 04 Januari 2022

1.2. Identifikasi Masalah

Keinginan pengelola bandara yang menginginkan adanya hotel yang terintegritas dengan bandara APT Pranoto, dikarenakan fasilitas yang tersedia masih seadanya dan kebanyakan pengunjung berasal dari kabupaten kutai timur, kutai barat, kutai kartangara yang membutuhkan waktu berjam-jam untuk perjalanan darat menuju bandar ini sehingga diharapkan perancangan hotel ini dapat menyelesaikan masalah tentang tempat peristirahatan bagi para pengguna bandara APT. Pranoto.

1.2.1. Permasalahan judul dengan tema

Permasalahan yang muncul terkait antara judul dan tema adalah dibutuhkan kreativitas lebih jauh lagi untuk mengeksplorasi tema yang diambil sehingga dapat memunculkan ide-ide yang berkaitan dengan judul yang diambil.

1.2.2. Permasalahan judul dengan tapak

Permasalahan yang timbul adalah lokasi tapak ini yang berada tepat di kawasan transportasi penerbangan sehingga tapak ini memiliki tingkat kebisingan yang cukup tinggi maka di butuhkan penerapan peredam kebisingan yang cukup baik pada tapak.

1.2.3. Permasalahan tema dengan tapak

Tema yang di ambil adalah arsitektur kontemporer dengan lokasi tapak saat ini adalah lokasi tapak adalah tapak sendiri yang memiliki kontur sebagian yang sudah rata dan sebagian yang masih memiliki ketinggian maka dari itu perlu melakukan eksplorasi lebih dengan tema agar dapat menyesuaikan tapak yang ada.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Hotel Terintegrasi dengan lokasi tapak yang tersedia dengan kecocokan tema yang di ambil untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

1.4. Tujuan

Tujuan adanya Perencanaan Hotel Terintegrasi Dengan Bandara APT Pranoto adalah memudahkan para pengunjung yang memerlukan tempat beristirahat apabila memerlukan tempat peristirahatan yang nyaman dan dapat memberikan lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar lokasi bangunan.

1.5. Manfaat Perancangan

Para pengunjung mendapatkan tempat yang nyaman dan layak untuk beristirahat selain itu pula dengan adanya hotel ini bisa membantu perekonomian masyarakat sekitar dengan di bukanya lapangan pekerjaan sebagai karyawan di hotel tersebut.